

EKSPLORASI DIDONG GAYO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI BELAJAR SISWA DI SD 1 NEGERI KOTA LANGSA

Addina Maghfirah¹

^{1,2}Universitas Negeri Medan
addinamaghfirah768@gmail.com

Abstrak: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Didong Gayo sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan literasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis Didong Gayo dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, skor rata-rata pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama, yaitu masing-masing 55,3 dan 54,8, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor posttest sebesar 86,4, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 69,2. Untuk mengetahui apakah perbedaan ini signifikan secara statistik, dilakukan uji ANOVA satu arah. Hasil analisis menunjukkan bahwa F -hitung sebesar 9,87 lebih besar dari F -tabel pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai p sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Didong Gayo memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan literasi siswa. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Didong Gayo, Literasi Belajar, Media Pembelajaran, Budaya Lokal, Sekolah Dasar

Pendahuluan Saat ini, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek kebudayaan. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman suku, etnis, budaya, agama, bahasa, gaya hidup, kearifan lokal, dan seni, menyimpan potensi kebudayaan yang sangat beragam. Setiap wilayah memiliki identitas budaya yang unik, termasuk suku, bahasa, dan adat istiadat, yang menjadi ciri khas keberagaman bangsa Indonesia. Kebudayaan tersebut merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat yang meliputi pemikiran, karya seni, hingga ekspresi bahasa. Kebudayaan dapat bertahan dan diwariskan dari masa ke masa melalui proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kebudayaan dapat dimaknai sebagai aktivitas seni pertunjukan yang mengandung nilai-nilai, pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, norma, serta adat yang diwariskan antar generasi. Setiap daerah memiliki kekayaan budaya tersendiri yang menjadi bagian dari identitas masyarakatnya, yang sering disebut sebagai kearifan lokal¹.

Kearifan lokal merupakan cerminan jati diri suatu bangsa, yang membuat bangsa tersebut mampu menyerap dan mengadaptasi unsur budaya luar menjadi karakter dan kekuatan budaya sendiri. Pembelajaran yang bermakna dan kontekstual menjadi tuntutan dalam dunia

pendidikan abad ke-21. Literasi belajar, sebagai kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi, menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sejak dini. Di sisi lain, pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan literasi siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Gayo adalah salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan budaya dan kearifan lokal. Kekayaan ini mencakup berbagai aspek seperti adat istiadat, kekayaan flora dan fauna, kuliner khas, upacara tradisional, serta kesenian².

Salah satu bentuk budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran adalah Didong Gayo. Salah satu kesenian khas dari daerah Gayo adalah *Didong*, yaitu seni tradisi lisan yang menjadi wadah bagi masyarakat Gayo untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dalam pertunjukan *Didong*, para penutur dituntut untuk memiliki daya cipta yang tinggi karena harus menyampaikan nyanyian dan pantun secara spontan dengan variasi yang menarik dan tidak monoton. Salah satu bentuk budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran adalah Didong Gayo. Didong merupakan seni tutur masyarakat Gayo yang menggabungkan unsur nyanyian, puisi, dan ritme tepuk tangan yang harmonis. Kegiatan ini sering digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai moral, sosial, dan pendidikan. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap Didong Gayo sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi belajar siswa, khususnya di SD Negeri 1 Kota Langsa.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat menjembatani antara konsep abstrak dengan pengalaman konkret yang dialami siswa. Penggunaan media yang relevan dan kontekstual, terutama yang berbasis budaya lokal, diyakini mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang berisi informasi atau pesan instruksional yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini berfungsi untuk menyampaikan materi atau pesan yang memiliki tujuan pembelajaran tertentu. Keberadaan media pembelajaran sangat penting karena membantu siswa dalam memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kompetensi yang dibutuhkan³.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperjelas penyampaian informasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media ini tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi secara sistematis dan menarik, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih mudah, menarik perhatian, serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, dan memberikan pengalaman belajar yang nyata. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimilikinya.

2. Literasi Belajar

Literasi belajar tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, berpikir kritis, mengekspresikan ide, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari⁴. Dalam konteks pembelajaran abad 21, literasi menjadi indikator penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Strategi pembelajaran yang inovatif dan dekat dengan lingkungan budaya siswa dipercaya mampu mendorong peningkatan literasi belajar. Literasi awalnya dipahami sebagai kemampuan dasar untuk membaca dan menulis kalimat-kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, makna literasi mengalami perluasan. Literasi kini mencakup kemampuan intelektual yang lebih kompleks, termasuk keterampilan dalam meneliti, menganalisis, serta memecahkan berbagai permasalahan. Dengan demikian, literasi menjadi aspek fundamental yang dibutuhkan setiap individu agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, meraih tujuan dalam dunia kerja, dan menjalani kehidupan secara lebih bermakna⁵.

3. Didong Gayo sebagai Warisan Budaya

Didong merupakan seni tradisi lisan yang berkembang di kalangan masyarakat Gayo, Aceh. Kesenian ini menggabungkan unsur nyanyian, pantun, dan irama tepuk tangan yang dinyanyikan secara berkelompok. *Didong* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai nilai-nilai moral, sosial, dan edukatif. Dalam masyarakat Gayo, *Didong* memiliki peran penting sebagai sarana edukatif informal yang mampu membentuk karakter, memperkuat identitas budaya, dan menumbuhkan rasa kebersamaan⁶.

Didong merupakan bentuk tradisi lisan yang menjadi wadah ekspresi dan kreativitas bagi masyarakat Gayo. Hal ini terlihat dari kemampuan penuturnya yang dituntut untuk secara spontan menciptakan nyanyian dan pantun yang unik dan variatif. Sebagai kesenian yang memadukan unsur musik, tari, dan sastra, *Didong* memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan pendidikan karakter. Seni ini telah lama menjadi identitas budaya masyarakat Gayo dan berkembang sebagai simbol sosial yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, *Didong* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bermakna, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

4. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pendekatan yang menggunakan nilai-nilai, norma, budaya, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat sebagai sumber belajar. Strategi ini dianggap efektif karena membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan dekat dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, integrasi kearifan lokal dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas kebangsaan peserta didik⁷. Penerapan pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal sangat penting untuk dilakukan oleh guru karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal di lingkungan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam membentuk karakter positif yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang hidup dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di luar lingkungan sekolah. Beberapa langkah yang dapat ditempuh guru untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran antara lain: mengidentifikasi kondisi dan potensi daerah, merumuskan fungsi serta tujuan pembelajaran, menentukan

kriteria serta materi yang relevan, dan menyusun rencana pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai lokal tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian metode Quasi experimental. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1A dan 1B di SD Negeri 1 Kota Langsa Semester Genap tahun ajaran 2025/2026. Siswa kelas 1A berjumlah 30 Siswa dengan 16 orang siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan kelas 1B berjumlah 30 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test control group design. Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan berbantuan lembar kerja siswa menggunakan model pembelajaran dan kelompok kedua sebagai kontrol yang di berikan perlakuan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang diberikan perlakuan berbeda untuk mengukur efektivitas pembelajaran membaca permulaan siswa kelas rendah di sekolah dasar. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan lembar kerja siswa berbantuan model pembelajaran tertentu, sementara kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok menjalani pre-test untuk mengukur kemampuan membaca permulaan mereka.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian⁸. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait, seperti daftar hadir, catatan hasil belajar siswa, serta bahan ajar yang digunakan selama penelitian berlangsung. Langkah prosedur yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Proses ini mencakup penentuan beberapa ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, variansi data, serta simpangan baku (standar deviasi).

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis kovariat yaitu uji statistik ANOVA. Data yang akan dianalisis yaitu hasil *pretest* sebagai variabel kovariat (penyerta) dan hasil *posttest* (Kemampuan Literasi Matematis). Hasil perhitungan analisis data dengan Ancova menggunakan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini di lakukan di SD 1 Negeri Kota Langsa tahun ajaran 2025/2026 pada tanggal 5 april 2025 - 14 April 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas eksperimen 1A yang berjumlah 30 orang dan kelas kontrol 1B yang berjumlah 30 orang. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disepakati bersama, bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan literasi siswa setelah digunakan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran permainan didong pada kelas 1 SD setelah di berikan perlakuan pembelajaran dilakukan dalam 3 sesi di kelas eksperimen dan 3 sesi di kelas kontrol. Pada pertemuan pertama dilakukan pre-test, materi pembelajaran pada pertemuan kedua dan post-test pada pertemuan ketiga. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Untuk mengetahui pembelajaran meningkatkan literasi menggunakan media didong gayo terhadap literasi siswa, dilakukan uji ANOVA terhadap skor pretest dan posttest dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (menggunakan media pembelajaran didong gayo) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional), Hasil analisis deskriptif dari data pretest dan posttest disajikan dalam tabel berikut:

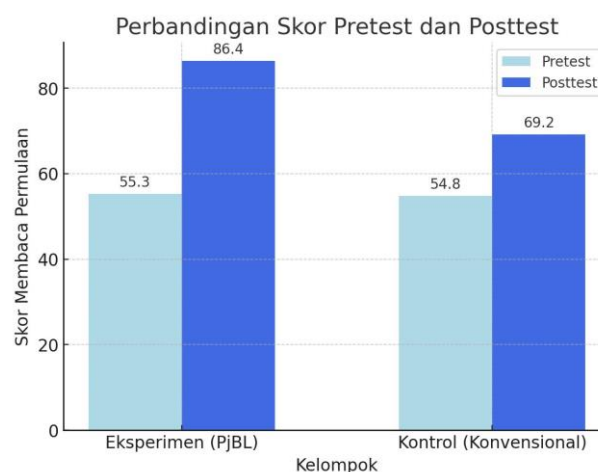
Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest

Kelompok	N (Jumlah Siswa)	Mean Pretest	Mean Posttest	Standar Deviasi Pretest	Standar Deviasi Posttest	Peningkatan Skor
Eksperimen (PjBL)	15	55,3	86,4	3,21	4,05	31,1
Kontrol (Konvensional)	15	54,8	69,2	3,14	3,98	14,4

Berdasarkan tabel di atas, sebelum perlakuan (pretest), rata-rata skor membaca permulaan siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama (55,3 vs. 54,8). Namun, setelah perlakuan (posttest), skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih besar (86,4), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil (69,2).

Untuk memperjelas perbedaan hasil antara kedua kelompok, grafik berikut menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest:

Grafik 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Dari grafik tersebut, terlihat bahwa peningkatan skor posttest pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL berkontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibandingkan metode konvensional.

Untuk mengetahui apakah perbedaan skor antara kedua kelompok signifikan secara statistik, dilakukan uji ANOVA satu arah. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA

Sumber Variasi	JK (Jumlah Kuadrat)	Df (Derajat Kebebasan)	MK (Mean Kuadrat)	F-hitung	p-value
Antar Kelompok	3124,76	1	3124,76	9,87	0,003
Dalam Kelompok	4512,53	28	161,16	-	-
Total	7637,29	29	-	-	-

1. Nilai F-hitung = 9,87, yang lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Didong Gayo* dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Nilai p-value = 0,003 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, penggunaan *Didong Gayo* sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Didong Gayo* sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan literasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kota Langsa. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya lokal ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Didong Gayo* sebagai media pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan literasi belajar siswa SD Negeri 1 Kota Langsa, khususnya pada siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai posttest yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Keberhasilan pembelajaran berbasis *Didong Gayo* dalam meningkatkan literasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa faktor berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Melalui *Didong*, siswa tidak hanya dikenalkan pada unsur-unsur kebahasaan seperti membaca teks atau menulis pantun, tetapi mereka juga terlibat dalam kegiatan seni dan budaya yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan ini menciptakan konteks pembelajaran yang bermakna dan mendorong siswa untuk berpikir aktif dan reflektif.

Hal ini sejalan dengan teori **Zone of Proximal Development (ZPD)** oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dan tantangan intelektual dalam meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Dalam konteks ini, *Didong* menjadi alat bantu yang efektif untuk membawa siswa ke dalam zona perkembangan optimalnya.

2. Interaksi Sosial dalam *Didong* Memperkuat Pemahaman Literasi

Praktik *Didong Gayo* yang melibatkan pertunjukan kelompok, diskusi lirik, dan penulisan pantun secara kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar secara

sosial. Mereka saling berdiskusi, bertukar ide, dan menginterpretasi makna dari syair yang mereka susun atau dengarkan.

Menurut teori **konstruktivisme Piaget (1952)**, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan. Dengan demikian, *Didong* berperan sebagai medium belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

3. Meningkatkan Motivasi dan Antusiasme Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok yang belajar menggunakan *Didong Gayo* menunjukkan tingkat motivasi dan antusiasme yang tinggi. Mereka merasa lebih senang mengikuti pembelajaran karena aktivitas *didong* dinilai menyenangkan dan tidak monoton.

Motivasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan literasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Guthrie & Wigfield (2000), yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional dan minat terhadap materi pelajaran mampu mempercepat pengembangan keterampilan literasi, terutama membaca dan menulis.

4. Tantangan dalam Implementasi *Didong* sebagai Media Pembelajaran

Meskipun *Didong Gayo* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian:

- Kegiatan berbasis budaya seperti *Didong* membutuhkan alokasi waktu lebih lama karena melibatkan persiapan pertunjukan, pelatihan vokal dan penulisan pantun.
- Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lokal serta kemampuan dalam mengintegrasikan konten budaya ke dalam kurikulum secara kreatif.
- Tingkat keterlibatan siswa dapat berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan minat mereka terhadap kegiatan seni budaya.

Meskipun demikian, dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan dukungan yang tepat dari sekolah, *Didong Gayo* dapat dijadikan media pembelajaran yang inovatif dan bermakna dalam meningkatkan literasi belajar siswa di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Pingge HD. Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *J Edukasi Sumba*. 2017;1(2).
- Isnawati I, Lubis SA, Sukiman S. Mutentu Pola Pendidikan Akhlak Bagi Anak Perempuan Pada Kearifan Lokal Gayo. *Edukasi Islam J Pendidik Islam*. 2022;11(02).
- Hasan M, Milawati M, Darodjat D, et al. Media pembelajaran. Published online 2021.
- Izzatin M, Kartono K, Zaenuri Z, Dewi NR. Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS. In: *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol 5. ; 2022:630-634.
- Amri CO, Jaelani AK, Saputra HH. Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2021;6(3):546-551.
- Ramadhana A. Nilai-Nilai Dakwah dalam *Didong*, (Studi Komparatif antara *Didong Tradisional* dan *Didong Modern*). Published online 2021.
- Shufa NKF. Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS J Ilm Kependidikan*. 2018;1(1).
- Data A. Teknik Pengumpulan Data. *J Pendidik Mipa Susunan Redaksi*. 2014;4.